

PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS POTENSI LOKAL dan DIGITAL MARKETING (PENGEMBANGAN DESA PAKU ALAM, KECAMATAN SUNGAI TABUK, KABUPATEN BANJAR, KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI DESA WISATA TERINTEGRASI DENGAN PASAR APUNG LOK BANTAN).

M. Priono¹, Yuli Triana¹, Jumriadi¹, M. Nufrien Aryadi², Fajar Dwi Astanto², Fikri Rafiqi², Arya Dema², Sri Rahayu¹, Damang Jati Ramadhan¹, Sigit Gustanto¹

priono@ecampus.ut.ac.id

¹)Universitas Terbuka

²)Intakindo

Abstrak

Kata Kunci:
*perencanaan
wisata, wisata
baru,
pemberdayaan
masyarakat.*

Desa Paku Alam merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Luas wilayah mencapai 425 ha, dengan lahan utama berupa rawa, berada di tepian sungai Martapura dan berbatasan dengan Pasar Terapung Lok Baintan. Pasar Terapung Lok Baintan merupakan ikon wisata Banjarmasin Kalimantan yang sangat terkenal. Desa Paku Alam berharap dapat memetik hikmah keuntungan secara ekonomi dengan menjadi bagian destinasi wisata. Dengan menjadi bagian destinasi wisata Pasar Terapung diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Warga Desa Paku Alam notabene adalah para pedagang yang berjualan di pasar terapung Lok Baintan. Sebagian lagi sebagai petani sawah perkebunan dan nelayan tangkap air tawar di rawa dan sungai. Mengingat keberadaan yang sangat dekat dengan destinasi wisata Pasar Terapung maka pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan mengambil kesempatan untuk merencanakan dan mengembangkan Paku Alam sebagai salah satu destinasi wisata. Tantangannya sangat berat karena selama ini warga dan pemerintahan desa belum memiliki lokasi wisata yang dapat diandalkan. Namun nilai lebihnya adalah desa tersebut telah memiliki dermaga yang berdekatan dengan Pasar Terapung, Monumen ALRI, Tugu Peringatan Alam Roh (sebuah legenda) dan Kubah (makam) Tuan Guru H. Ismail. Potensi lainnya adalah tersedianya lahan sawah rawa dan kebun jeruk lokal yang rasanya manis dan buah-buahan lainnya. Kegiatan ini direncanakan terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah pembuatan *master plan* Desa Wisata Paku Alam. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan survai langsung di lokasi, Survei, observasi, *workshop*, *focus group discussion* dan diakhiri dengan pengembangan *masterplan*. PkM ini menghasilkan *master plan* pengembangan desa wisata yang mampu menjadikan desa Paku Alam sebagai bagian dari destinasi wisata Pasar Terapung Lok Baintan yang berbasis pada kekuatan budaya dan sumber daya alam lokal.

A. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Desa Paku Alam merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Jumlah penduduk mencapai 1.914 jiwa yang terdiri dari 973 laki-laki dan 941 wanita. Luas wilayahnya

mencapai 425 hektar yang terdiri dari pemukiman, persawahan dan perkebunan, sementara sebagian lagi merupakan sarana jalan dan sungai.

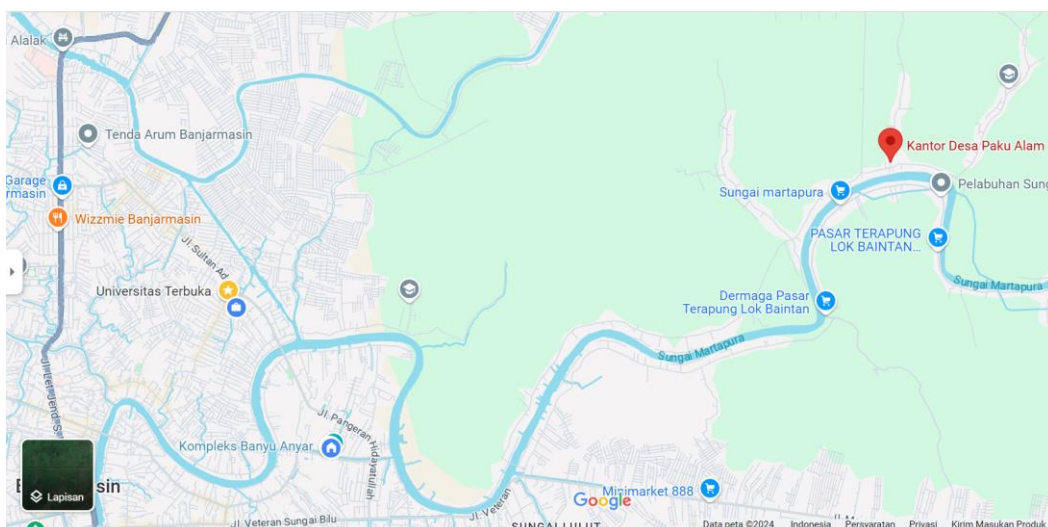
Tabel 1. Luas Wilayah Desa Paku Alam

WILAYAH	LUAS (ha)
Pemukiman	30
Persawahan Dan Perkebunan	379,9
Prasarana Jalan	3,25
Sungai	11,85
Luas Keseluruhan	425

Sumber: Sekdes Paku Alam 2024

Lokasi desa tersebut berada ditepi sungai Martapura dan wilayahnya sebagian besar berbentuk rawa-rawa. Jarak dari kantor UT Banjarmasin sejauh 17,7 kilometer yang dapat ditempuh menggunakan jalan darat selama 1 jam dan dengan perahu klotok selama kurang lebih 45 menit.

Gambar 1. Peta Desa Paku Alam dan Kantor UT Banjarmasin.



Sebagai daerah yang berhimpitan dengan lokasi wisata Pasar Terapung Lok Baintan, desa Paku Alam memiliki prospek sebagai destinasi wisata. Memanfaatkan lokasi strategis dengan menciptakan destinasi wisata baru yang menarik. Selain itu di Desa Paku Alam juga memiliki beberapa lokasi wisata yang terdapat pada Tabel 2 di atas, yaitu meliputi Monumen ALRI dan Rumah Adat Banjar, Tugu Peringatan Alam Roh dan Kubah Tuan Guru H. Ismail.

Tabel 2. Lokasi Wisata Desa Paku Alam

No.	NAMA
1.	Monumen ALRI dan Rumah Adat Banjar
2.	Tugu Peringatan Alam Roh
3.	Kubah Tuan Guru H. Ismail

Mengembangkn area wisata bukan merupakan hal yang mudah. Banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Selain itu pula untuk menunjang keberhasilan pengembangan destinasi wisata baru harus melibatkan berbhai pihak baik dari masyarakat lokasi wisata itu sendiri, pemerintah setempat, dan instansi lainnya yang memiliki kemampuan memberikan konsultasi. Menurut Adibrata, S., dkk. (2023) beberapa persyaratan penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan wisata berbasis perairan, seperti tercantum di bawah ini.

1. Identifikasi Potensi Lokal:

- Sumber Daya Alam: Kenali dan manfaatkan keunikan alam setempat seperti danau, sungai, pantai, atau terumbu karang.
- Budaya dan Tradisi: Integrasikan budaya lokal dalam atraksi wisata, seperti festival, kerajinan tangan, dan kuliner khas.

2. Infrastruktur dan Fasilitas:

- Aksesibilitas: Pastikan lokasi wisata mudah dijangkau dengan transportasi yang memadai.
- Fasilitas Dasar: Sediakan fasilitas seperti toilet, tempat istirahat, dan akses air bersih¹.
- Keamanan: Pastikan adanya fasilitas keamanan seperti penjaga pantai dan tanda peringatan di area berbahaya.

3. Atraksi Wisata:

- Aktivitas Air: Tawarkan berbagai aktivitas seperti berenang, snorkeling, menyelam, memancing, dan berperahu.
- Edukasi dan Konservasi: Sediakan program edukasi tentang ekosistem perairan dan upaya konservasi lingkungan.

4. Pengelolaan Lingkungan:

- Sustainabilitas: Terapkan praktik wisata berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan³.
- Pengelolaan Sampah: Sediakan sistem pengelolaan sampah yang efektif untuk menjaga kebersihan area wisata.

5. Pemasaran dan Promosi:

- a. Media Sosial dan Internet: Gunakan media sosial dan situs web untuk mempromosikan destinasi wisata.
 - b. Kerjasama dengan Agen Wisata: Jalin kerjasama dengan agen wisata untuk memperluas jangkauan promosi.
6. Partisipasi Masyarakat:
- a. Pelatihan dan Pemberdayaan: Libatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata melalui pelatihan dan pemberdayaan.
 - b. Keterlibatan Komunitas: Dorong partisipasi aktif komunitas dalam menjaga dan mengembangkan destinasi wisata.

Pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan dan sumber daya lokal memiliki peluang untuk membangkitkan potensi daerah seperti tumbuhnya UMKM, lapangan pekerjaan bagi generasi muda, dan pasar bagi produk alam lokal. Upaya pengembangan wisata di Desa Paku Alam dapat berkontribusi pada beberapa tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), seperti:

1. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi: Pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (SDG 8).
2. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab: Mendorong praktik pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (SDG 12).
3. Kemitraan untuk mencapai tujuan (SDG 17).

Sementara itu kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Terbuka (UT) berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan potensi lokal. Sehingga usaha untuk mengembangkan selaras dengan kebijakan pemerintah dan UT.

2. RELEVANSI PERMASALAHAN

1. Perencanaan: Kurang adanya perencanaan yang baik dengan mempertimbangkan potensi lokal, pangsa pasar, dan dukungan berbagai pihak yang terkait.
2. Kurangnya Infrastruktur: Fasilitas dasar seperti jalan, transportasi, dan akomodasi masih terbatas.
3. Kualitas SDM: Kurangnya pelatihan dan keterampilan di bidang pariwisata.
4. Promosi dan Publikasi: Minimnya promosi destinasi wisata.

5. Daya Beli Masyarakat: Penurunan daya beli masyarakat pasca-pandemi.

3. Tujuan Kegiatan

1. Tujuan Antara
 - a. Memetakan potensi pengembangan wisata di desa Paku Alam;
 - b. Mengembangkan *masterplan* desa wisata Paku Alam (*Paku Alam Spirit of Alam Roh*).
2. Tujuan Utama
 - a. Meningkatkan Ekonomi Lokal: Menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha baru.
 - b. Pelestarian Budaya dan Lingkungan: Melestarikan budaya lokal dan menjaga kelestarian lingkungan.
 - c. Peningkatan Kualitas Hidup: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan.

4. Sasaran Kegiatan

1. Wilayah Desa Paku Alam;
2. Perangkat Desa;
3. Masyarakat;
4. Instansi Terkait (di antaranya: Dinas Pariwisata dan Pemuda, Dinas Pertanian, dan PUPR).

5. Manfaat Kegiatan

1. Tersedia Masterplan Pengembangan Desa Wisata Paku Alam;
2. Penciptaan Lapangan Kerja: Membuka peluang kerja baru di sektor pariwisata;
3. Peningkatan Pendapatan: Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha pariwisata;
4. Penguatan Ekonomi Lokal: Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pariwisata.

B. SOLUSI, TARGET DAN LUARAN KEGIATAN

1. Solusi Permasalahan

Mengembangkan masterplan desa Paku Alam dengan memperhatikan karakteristik geografis, potensi sumber daya manusia, dan budaya. Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan baik pemerintah maupun pihak-pihak yang peduli dengan pengembangan desa Paku Alam menjadi desa Wisata. Tahap I (Pertama) ini pengembangan daerah wisata ini meliputi:

- a. Perencanaan dan Persiapan

1. Identifikasi Potensi Wisata dan Kebutuhan Infrastruktur. Dalam tahapan ini telah dilakukan penilaian kekuatan lokal seperti keindahan alam rawa, budaya masyarakat, dan lokasi strategis dekat Pasar Terapung Lok Baintan. Memetakan kebutuhan dasar seperti akses jalan, dermaga, fasilitas umum, dan keamanan.
2. Penyusunan Cetak Biru (*Masterplan*) Pengembangan Wisata. Telah dirancang tata ruang dan konsep wisata yang terintegrasi dengan potensi lokal, serta ditentukan zona wisata, jalur akses, titik atraksi, dan fasilitas pendukung.
3. Penyusunan Rencana Kebutuhan Prasarana dan Sarana. Kebutuhan fisik seperti papan nama, petunjuk arah, toilet umum, tempat istirahat, dan fasilitas air bersih perlu dirancang dengan baik, namun pada kesempatan ini belum dilakukan secara detail. Penyusunan anggaran dan sumber daya yang diperlukan untuk pembangunan, akan dilakukan kemudian jika masterplan telah dianggap memenuhi kebutuhan stakeholder. Hal ini mengingat *masterplan* yang berhasil dibuat belum menggambarkan volume pekerjaan dari setiap unsur-unsur pada masterplan.

b. Membangun Kemitraan Jaringan Instansi Pendukung Pengembangan

Telah dilakukan jalinan kolaborasi dari berbagai pihak yang kemungkinan keterkaitan antar instansi dalam pengembangan desa wisata ini. Instansi atau kelompok yang dilibatkan dalam penyusunan masterplan ini adalah Pemerintah daerah (Dinas Pariwisata, PUPR, Dinas Pertanian), lembaga pendidikan dan pelatihan, komunitas lokal dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) desa Paku Alam, pelaku usaha dan UMKM desa Paku Alam, media dan platform digital untuk promosi wisata berbasis digital marketing.

Upaya mengidentifikasi berbagai aktifitas pendukung wisata seperti dijelaskan dilakukan melalui *workshop* yang melibatkan berbagai komponen yang telah dijelaskan di atas. Tabel di bawah ini merupakan hasil *workshop* tersebut dengan bantuan metode SWOT analisis.

Tabel 3. Hasil Analisis SWOT

NO.	NAMA KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	ANALISIS SWOT			
				KELEBIHAN	KEKURANGAN	PELUANG	ANCAMAN

	Susur Sungai	Wisatawan menyusuri sungai disekitar Desa Paku Alam melewati Museum ALRI , Monumen ALRI.	5 jukung/Minggu	Mengenal budaya masyarakat sekitar,merasakan suasana alam dengan pemandangan air serta hutan sekitarnya.	Adanya hambatan perjalanan karena banyaknya tumbuhan air dan sampah ranting pepohonan disekitar sungai.	Menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengeksplor buaya dan kehidupan masyarakat disekitar sungai.	Bisa mengakibatkan jatuh kesungai.
	Pentas seni	Penampilan kesenian khas Kalimantan (Panting).	Masih dilestarikan, dimainkan, serta mampu beradaptasi dengan zaman.	Wisatawan bisa mengenal dan mempelajari cara memainkan alat yang digunakan.	Generasi muda lebih tertarik pada musik modern dibanding musik tradisional.	Menjadi sarana menjaga warisan budaya banjar agar tetap hidup dizaman modern.	Trend wisata bergeser ke arah hiburan digital.
	Panen buah jeruk	Memanen buah jeruk	Pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan jeruk dan tiket wisata.	Wisatawan dapat merasakan langsung memetik buah jeruk dari kebunnya	Lokasi kebun belum memiliki fasilitas wisata (toilet, spot foto dll).	Menjadi destinasi wisata edukasi sekaligus rekreasi keluarga	Pengunjung yang tidak tertib dapat merusak pohon.
	Menanam Padi	Praktik menanam padi.	Mendukung ekowisata berkelanjutan.	Wisatawan bisa merasakan langsung aktivitas bertani di sawah.	Menanam padi hanya bisa dilakukan pada periode tertentu.	Bisa digabungkan dengan kuliner desa dan seni budaya lokal.	Kurangnya minat generasi muda.
	Memanen Padi	Panen padi langsung	Meningkatnya pendapatan petani dari kontribusi wisatawan.	Wisatawan belajar proses panen padi hingga pengumpulan hasil panen.	Belum banyak dipasarkan sebagai wisata unggulan.	Panen padi menarik untuk konten di era digital.	Alat panen berbahaya bagi wisatawan
	Kerajinan Berbahan Purun dan lainnya	Membuat kerajinan tangan berbahan dasar lokal seperti tas dan miniatur jukung.	Terjual masing-masing 50 buah kerajinan per minggu.	Terdapat pengrajin berbagai produk tas dan miniatur jukung.	Anak-anak muda kurang tertarik memproduksi kerajinan tangan.	Terdapat pasar terapung yang potensial untuk menjual produk kerajinan tradisional.	Produk kerajinan tangan dari luar daerah yang ragam dan modelnya banyak serta menarik.
	Homestay (rumah penginapan).	Rumah penginapan bagi tamu yang memenuhi	Tersedia minimal 1 rumah penginapan dengan 2-3 kamar dan	Tersewa minimal 1 x dalam satu minggu.	Pemenuhan standar higienis.	Jarak dan waktu serta lokasi yang menarik membuat	Rumah penginapan kurang memenuhi standar

		standar kenyamanan dan keamanan.	fasilitas airbersih serta toilet yang memadai.			wisataan memerlukan waktu lama untuk tinggal di desa Paku Alam.	kebersihan dan kenyamanan.
	Toko Kerajinan	Toko yang menjual berbagai produk UMKM.	Terjadi transaksi minimal 3 juta per minggu.	Produk lokal memiliki ciri yang unik, menarik, dan tidak terdapat di wilayah lainnya serta memberikan nilai kenangan.	Penataan dan layanan serta produk tidak menarik.	Dengan adanya wisata yang hadir dilokasi peluang terjadi transaksi sangat besar asalkan barang-barang yang dijual menarik.	Layanan dan produk tidak menarik serta persaingan dari produk luar.

Upaya menggali potensi lokal dan jaringan kerjasama tidak saja melalui *workshop* yang melahirkan beberapa hal kegiatan yang dapat dikembangkan atau mendukung pengembangan wisata khususnya perairan rawa juga dilakukan diskusi mendalam (FGD) yang melibatkan beberapa instansi yang telah di sebutkan di atas. Adapun hasil diskusi mendalam dan intensif tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Peta Isue Pengembangan Wisata Perairan Rawa Desa Paku Alam

NO.	TOPIK	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1.	Objek wisata dan <i>hospitality</i> .	<ul style="list-style-type: none"> Susur Sungai desa paku alam menjadi salah satu daya Tarik wisatawan, mengingat belum ada wisata susur sungai desa di Kalimantan Selatan. Terbentuk kelompok masyarakat dasar wisata (Pokdarwis) Pengembangan lingkungan sebagai destinasi wisata meliputi tata ruang, pertamanan, budaya layanan wisata dan aspek pendukung lainnya (lihat masterplan). 	Desa Paku Alam
2.	<i>Softskill</i> , seni-budaya dan pendanaan.	<ul style="list-style-type: none"> Akan dilakukan Pelatihan Tata Kelola Destinasi, <i>English for Tourism</i>, Hospitality, dan Pemandu Wisata. Paku alam menjadi salah satu desa wisata. Belum adanya konsep penataan desa wisata perlu disepakati (wisata budaya, atau lainnya). Terkendala pendanaan. Diorama markas masih belum dinilai, belum masuk dibidang kebudayaannya. Konstruksi kanal yang menarik seperti apa?. Perlunya dermaga berkolaborasi dengan dinas perhubungan (halte sungai). 	Dinas Pariwisata

NO.	TOPIK	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
		<ul style="list-style-type: none"> Diorama kisah sejarah dinding perlu diterjemahkan ke dalam komunikasi verbal sehingga menjadi potensi kisah perjuangan yang bisa menjadi daya tarik budaya lisan. Perlu petunjuk arah dari depan jalan syarkawi dengan aksen yang terlihat. Stand UMKM setiap produk lokal perlu disiapkan. Matrix beberapa dinas terkait untuk menjadi pelopor. Titian tepi sungai perlu dibuat. Benda-benda bersejarah perlu dipamerkan sebagai daya tarik. Keterlibatan DPMD. Pertunjukan silat/kuntau menjadi salah satu yang menjadi daya tarik. 	
3.	Promosi.	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai akun media sosial yang terpusat (1 akun ig). Bersikap welcome terhadap promotor yang aktif mempromosikan desa secara sukarela dan membantu para influencer untuk mendeskripsikan desa paku alam sebagai destinasi wisata. Promosi di media sosialnya harus lebih aktif dan konsisten. 	Promotor Wisata Kalimantan
4.	Kolaborasi dan sinergitas antar instansi.	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai bidang yg ada di ASPPI, harapannya desa dapat berkoordinasi dengan bidang yg dibutuhkan Berkolaborasi dengan dinas pariwisata menyelenggarakan program pelatihan yang mengutamakan kesiapan SDM desa wisata. Harus ada yang serius memelopori desa wisata, agar cita-cita tercapai dan berkelanjutan. 	Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI)
5.	Infrastruktur.	<ul style="list-style-type: none"> Siap Mendukung dalam akses jalan. Jalan menuju kubah masih perlu dibenahi, sebagai salah satu akses pendukung menuju ke desa wisata Membuat proposal akses yang diperlukan dalam mendukung desa wisata. 	Dinas PUPRP

Berdasarkan dua kegiatan yang digelar dari masyarakat maupun instansi/lembaga terkait pengembangan potensi wisata nampak bahwa masih banyak yang perlu dipersiapkan dalam upaya pengembangan desa Paku Alam sebagai sebuah wilayah wisata. Kolaborasi dan dukungan berbagai pihak sangat menentukan keberhasilan pembentukan desa Wisata.

c. Survei Wilayah

Sebagai upaya melengkapi data juga telah dilakukan pengumpulan data sekunder, observasi, dan juga survei ke lokasi. Tim paling tidak melakukan dua kali survei termasuk menggunakan kapal dengan menyusuri area desa Paku Alam. Hasil pengumpulan data, observasi, dan survei kemudian dilakukan analisis dan hasilnya secara singkat adalah sebagai berikut.

Gambar 2. Peta Wilayah

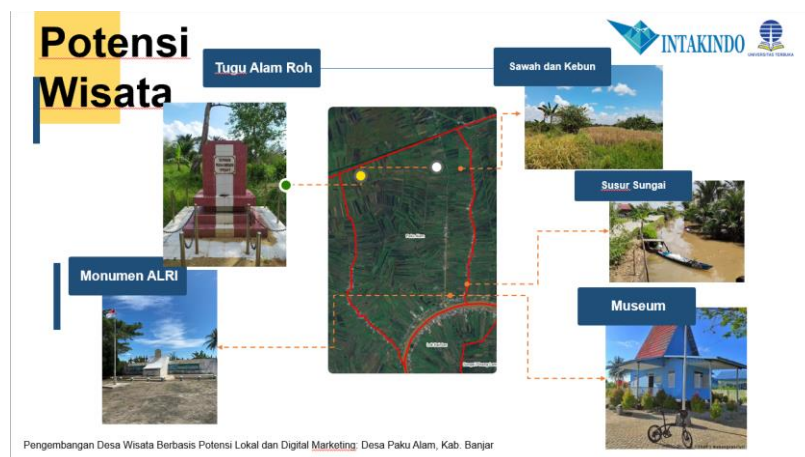


Desa Paku Alam memiliki potensi yang cukup besar sebagai destinasi wisata. Gambar 1 merupakan gambaran sederhana yang dapat disajikan pada makalah ini. Dengan luas dan kepadatan jiwa yang tak terlalu luas tetapi memiliki potensi alam yang menarik dimana lahan rawa menjadi karakteristik utama mempermudah pengembangannya.

d. Analisis Potensi Pengembangan Wisata

Sedangkan potensi yang ada menunjukkan bahwa desa Paku alam telah memiliki *center of point* bagi pengembangan wisata. Ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa *spot* bangunan seperti: tugu alam roh, monumen ALRI dan museum. Sedangkan yang berbentuk hamparan alam adalah: persawahan, aliran kanal yang mengelilingi desa, dan perkebunan jeruk, dll. Gambar 3 menunjukkan sebagian potensi pengembangan di wilayah tersebut.

Gambar 3. Peta Potensi Wisata Desa Paku Alam



2. Target dan Luaran Kegiatan

Berdasarkan hasil survei, observasi, *workshop*, dan *focus group discussion* serta analisis terhadap berbagai data/informasi yang diperoleh serta ketersediaan anggaran dan waktu maka keluaran Tahap 1 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Target Luaran Kegiatan PkM Tahap I

KEGIATAN	TARGET	LUARAN
Workshop	Memperoleh gambaran umum potensi wisata desa Paku Alam.	Konsep paket wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan.
FGD organisasi dan pengembangan desa wisata	Peningkatan pengetahuan dalam merencanakan destinasi wisata baru.	Kesepakatan/simpulan rencana pengembangan wisata baru di desa Paku Alam.
Pembentukan Pokdarwis	Terbentuk kelompok sadar wisata	Organisasi Pokdarwis desa Paku Alam.
Master plan wilayah desa Paku Alam prospektif destinasi wisata baru.	Tersusun master plan wilayah desa Paku Alam prospektif destinasi wisata baru.	Master plan desa wisata Paku Alam.
Persiapan fisik destinasi wisata.	<ul style="list-style-type: none"> Spot percontohan lokasi wisata dengan penanaman tanaman berbunga. 	<ul style="list-style-type: none"> Spot area taman dengan tanaman berbunga.
Publikasi	Terpublikasikan	Presentasi di Sinmaster 2025

Perubahan terjadi pada persiapan fisik destinasi wisata ternyata terlalu dini dikerjakan karena secara fisik pengabdian kepada masyarakat ini belum memungkinkan dilaksanakan. Hasil riset secara terbatas, menunjukkan masih banyak sarana/prasarana, dan kesiapan masyarakat menjadikan desa Paku Alam sebuah destinasi wisata. Kegiatan ini hanya memberikan contoh fisik berupa penanaman bunga bugenvil di spot wisata tertentu. Dalam hal ini penanaman pohon tanaman hias sebagai upaya memberikan keindahan dan daya tarik bagi wisatawan.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode Intervensi

Pada kesempatan ini metode inovasi yang dilakukan menggunakan metode intervensi.

1. Tahapan Metode Intervensi

Metode intervensi ini mengikuti alur yang mirip dengan model inovasi menurut Rogers (dalam Hubeis, 2007), yang terdiri dari:

a. Identifikasi Kebutuhan/Masalah

Langkah awal adalah mengenali tantangan dan potensi yang ada di desa, seperti:

- 1) Minimnya infrastruktur wisata
- 2) Rendahnya kualitas SDM pariwisata
- 3) Kurangnya promosi dan publikasi
- 4) Belum adanya perencanaan wisata yang matang

b. Riset Dasar

Melakukan survei, observasi, dan pengumpulan data sekunder untuk memahami kondisi geografis, sosial, dan ekonomi desa. Termasuk pemetaan potensi wisata seperti kanal, rawa, kebun jeruk, dan situs budaya.

c. Pengembangan

Menyusun *masterplan* pengembangan desa wisata yang mencakup:

- 1) Zona wisata
- 2) Jalur akses
- 3) Titik atraksi
- 4) Fasilitas pendukung

Melibatkan masyarakat melalui workshop dan FGD untuk menggali ide dan membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata).

d. Komersialisasi

Mengembangkan produk wisata seperti:

- 1) Susur sungai
- 2) Panen jeruk dan padi
- 3) Kerajinan tangan
- 4) *Homestay* dan toko UMKM

Tujuannya adalah menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat.

e. Difusi dan Inovasi

Promosi melalui media sosial dan kolaborasi dengan influencer serta agen wisata. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dan instansi dalam menyebarluaskan potensi wisata desa.

f. Konsekuensi

Evaluasi dampak kegiatan terhadap:

- 1) Peningkatan pendapatan masyarakat
- 2) Pelestarian budaya lokal

- 3) Pertumbuhan ekonomi desa
- 4) Kesiapan desa menjadi destinasi wisata berkelanjutan

Penjelasan tersebut di atas dapat dilihat tahapannya seperti tercantum pada bagan di bawah ini.

Gambar 4. Proses Pengembangan Inovasi (Rogers dalam Hubeis AVS. 2007)



2. Prinsip Utama Metode Intervensi

- 1) Partisipatif: Melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan sejak awal.
- 2) Berbasis Potensi Lokal: Mengangkat kekuatan alam dan budaya desa.
- 3) Berorientasi Solusi: Menjawab masalah nyata dengan pendekatan praktis.
- 4) Berkelanjutan: Membangun sistem yang dapat terus berkembang dan mandiri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, pengembangan desa Paku Alam menjadi sebuah destinasi wisata merupakan keniscayaan. Namun terdapat beberapa catatan penting, dimana masih banyak hal-hal persiapan yang perlu dilakukan. Pertama adalah menyiapkan mental masyarakat untuk siap berubah menjadi insan wisata yang paripurna. Kedua kolaborasi berbagai pihak untuk menyiapkan secara fisik dan organisasi agar fokus, terkendali, efisien dan efektif. Ke tiga perlu pengembanagn budaya lokal yang sudah mulai punah dan tidak terdengar lagi keberadaannya seperti seni tari, kuntu, cerita rakyat/legenda, dan lain sebagainya. Ke empat adalah promosi dengan bekerja sama dengan organisasi/asosiasi yang bergerak mendukung promosi daerah wisata. Kelima memanfaatkan kekuatan media sosial dalam memasarkan paket wisata desa Paku Alam dengan tagline "Spirit of Alam Roh".

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adibrata, s., dkk. 2023. Potensi Wisata Pesisir dengan Peningkatan Atraksi Wisata Berbasis Sumberdaya Perairan Berkelanjutan. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik (JSAI)*, Manokwari, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Papua (UNIPA)
- Hubeis A.V.S., dkk. 2007. *Komunikasi Inovasi*. Jakarta. Universitas Terbuka.